

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang *Asmaul Husna* Melalui Metode *Problem Based Learning* di SDN 04 Kepahiang

Andri Suhendar

SDN 04 Kepahiang

asuhendarm17@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Asmaul Husna Melalui Metode Problem Based Learning di SDN 04 Kepahiang*”. Minat siswa untuk mempelajari Mengenal Nama Allah Melalui Asmaul Husna masih kurang. Hal ini dimungkinkan karena ketidakpahaman siswa akan maksud serta tujuan maupun hikmah mempelajari tentang Mengenal Nama Allah Melalui Asmaul Husna dan juga karena metode masih metode lama. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di kelas, V SD Negeri 04 Kepahiang, karena minat belajar siswa tentang Asmaul Husna pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas tergolong rendah yaitu 48%, ini berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan yakni dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*, minat belajar siswa terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari hasil observasi pada siklus pertama, dan siklus kedua. Siklus pertama dengan rata-rata 63%, sedangkan pada siklus kedua dengan rata-rata 86%. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kepahiang tentang Asmaul Husna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Minat Belajar, *Problem Based Learning*, *Asmaul Husna*

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, siswa kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Siswa selalu diarahkan untuk menghafal informasi, otak siswa hanya dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi itu dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan betapa pentingnya ajaran agama Islam diterapkan kepada peserta didik pada tingkat dasar khususnya pada mata pelajaran Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna. Mata pelajaran Asmaul Husna merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang khususnya kelas V Semester 1.

Dalam proses pembelajaran pada materi Asmaul Husna, usaha yang dilakukan oleh guru ialah:

1. Guru menjelaskan tentang *Asmaul Husna Al-Mumit*.
2. Guru menjelaskan tentang *Asmaul Husna Al-Hayyu*.
3. Guru menjelaskan tentang *Asmaul Husna Al-Qoyyum*.
4. Guru menjelasn tentang *Asmaul Husna Al-Abad*.

Dari keterangan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Guru telah berusaha untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna. Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 04 Kepahiang yang menunjukkan minat siswa untuk mempelajari Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna masih kurang. Hal ini terdapatnya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran.
2. Pada saat berlangsungnya pembelajaran ada siswa yang bermain-main.

3. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa merasa bosan, hal ini terlihat ada beberapa siswa yang keluar ruangan kelas.
5. Siswa acuh saja ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Dari beberapa gejala yang tersebut diatas menunjukkan bahwa minat siswa untuk mempelajari Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna masih kurang. Hal ini dimungkinkan karena ketidakpahaman siswa akan maksud serta tujuan maupun hikmah mempelajari tentang Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna dan juga karena metode masih metode lama yaitu ceramah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Asmaul Husna di SDN 04 Kepahiang
2. Meningkatkan minat belajar siswa tentang Mengenal Allah Melalui Asmaul di kelas V SDN 04 Kepahiang.

Menurut Muhibbin Syah factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada 3 hal:

1. Faktor internal (dari dalam diri siswa) yaitu keadaan jasmani dan rohanin siswa kurang minat sehingga motivasi untuk belajar hokum tajwid tidak ada.
2. Faktor eksternal (dari luar diri siswa) yaitu keluarga dan lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga maupun masyarakat saat ini sangat kurang memperhatikan lagi keadaan bacaan Alquran. Mereka asal baca yang penting bahasa arab benar atau tidak mereka tidak memperdulikannya.
3. Faktor *Approach to Learning* (pendekatan belajar) yaitu upaya belajar siswa seperti strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan materi pelajaran metode yang digunakan hanya itu-itu saja sehingga tidak mengarah kepada perubahan dan kemajuan(Muhibbin, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana agar minat siswa lebih meningkat lagi dalam memahami dan mempelajari Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna dengan menggunakan metode *problem based learning* dengan penerapan metode diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam memahami Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna sehingga siswa lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti materi pelajaran Mengenal Nama Allah Melalui Asmaul Husna.

Metode Penelitian

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari: a) Penerapan Pembelajaran, data yang diperoleh dari aktifitas guru dan siswa berdasarkan metode *Problem Based Learning*; b) Minat Belajar Siswa, data yang diperoleh dari minat belajar siswa pada siklus 1 dan 2. Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, dari data kualitatif dikelompokkan atas empat kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah (Arikunto, 1997).

Teknik dalam pengumpulan data dengan observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dan 2. Setiap siklus dilaksanakan 1x pertemuan. Ini dimaksudkan supaya guru dan siswa dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti hingga hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimanfaatkan pada saat pembelajaran selanjutnya. Observasi dilaksanakan dengan kabolaratif yaitu dibantu oleh teman sejawat. Teknik analisa data yang didapat dari hasil pengamatan berdasarkan lembaran observasi selanjutnya dianalisis.

Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 04 Kepahiang tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 10 siswa dan 25 siswi. Obyek

penelitian adalah *problem based learning* dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Asmaul Husna di kelas V SD Negeri 04 Kepahiang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 04 Kepahiang, Kelurahan Pasar Sejangtung Kota, Kecamatan Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membuat beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Per Siklus

1. Siklus 1

- a. Tahapan perencanaan: Pada tahap ini peneliti menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran yaitu materi tentang Asmaul Husna dengan kompetensi dasar menyebutkan macam-macam Asmaul Husna. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP) untuk 1x pertemuan pada siklus pertama dengan menerapkan metode *problem based learning* dalam pembelajaran dan menyusun lembar observasi.
- b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021 di kelas 5 jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah disiapkan.
- c. Pengamatan/Observasi: Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada proses pembelajaran maupun keaktifan siswa, observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan aktifitas siswa serta keaktifan siswa dalam pembelajaran yang di isi oleh observer, adapun yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktifitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru. Adapun data hasil penelitian Pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I	100%
2	Hasil pengamatan minat siswa pada siklus I	63%

Dari tabel I diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning*, maka diperoleh dengan persentase 100% Sesuai dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan dan berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa untuk aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Problem Based Learning* dengan persentase 63%. Setelah dibandingkan standar klasifikasi yang telah ditetapkan, maka aktivitas siswa dengan penerapan metode *Problem Based Learning* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “tinggi” karena 63% berada rentang 56% - 75%.

- d. Refleksi: Pada tahap ini untuk melaksanakan peneliti bekerja sama dengan observer. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan. Selanjutnya temuan tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus ke II. Hal-hal yang menjadi catatan peneliti dan observasi sebagai konsekuensi dari tindakan siklus I. adapun catatan tentang dampak positif maupun dampak negatif adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifitas siswa untuk indikator siswa membentuk kelompok sudah memenuhi kriteria minat yang mana seluruh siswa melakukannya.
- 2) Aktivitas siswa memilih moderator dan juru bicara mencapai kriteria “tinggi” dengan persentase 83 %.
- 3) Aktifitas siswa mendengar dan memperhatikan tentang materi Asmaul Husna mencapai kriteria minat 46%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa perlu ditingkatkan.
- 4) Aktifitas Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan menunjukkan 57,1% kriteria ”sedang”. Ini menunjukkan perlu ditingkatkan.
- 5) Aktifitas siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan menunjukkan 31,4%. Ini menunjukkan kriteria yang sangat rendah. Hal ini sangat perlu ditingkatkan.

Berdasarkan refleksi diatas dapat diketahui bahwa aktivitas dan minat belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Maka peneliti bersama observer mengambil suatu kesimpulan bahwa penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus ke II.

2. Siklus 2

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Asmaul Husna belum memberikan hasil optimal pada minat. Terutama pada aktivitas siswa tentang observasi dan menganalisis data. Ini dapat dilihat dari observasi siklus pertama. Agar minat siswa lebih meningkat maka perlu direncanakan suatu tindakan pada siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama. Tindakan utama pada siklus pertama tetap dilaksanakan pada siklus kedua dengan metode *Problem Based Learning*.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan: Pertama, menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran, yaitu materi Asmaul Husna dengan kompetensi dasar (KD) melakukan macam-macam Asmaul Husna. Kedua, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 1x pertemuan pada siklus kedua dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam scenario pembelajarannya. Ketiga, menyusun lembar observasi.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah disiapkan. Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam tentang Asmaul Husna belum memberikan hasil optimal terutama pada pemecahan masalah dan observasi dilihat dari hasil observasi siklus pertama. Agar minat siswa lebih meningkat maka dilakukanlah kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP pada pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021 di kelas V jumlah 35 siswa. Proses pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 04 Kepahiang pertemuan kedua dengan waktu 2x35 menit dengan materi pokoknya adalah Mengenal Nama Allah Melalui Asmaul Husna.

c. Pengamatan/Observasi

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, pada kegiatan inti, dan kegiatan

akhir, terdiri dari aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Problem Based Learning*. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dan aktifitas siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Pada Siklus 2

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I	100%
2	Hasil pengamatan minat siswa pada siklus I	86%

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat bahwa aktifan guru dalam pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* dengan persentase 100%. Sesuai dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan. Aktivitas guru pada siklus I sudah berada pada klasifikasi “sangat tinggi” karena 100% berada pada internal 76%-100%. Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Problem based learning* dengan persentase 86%. Setelah dibandingkan standar klasifikasi yang telah ditetapkan, maka aktivitas siswa dengan penerapan metode *Problem Based Learning* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat tinggi “ karena 86% berada rentang 76% - 100%. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah:

- 1) Siswa membentuk beberapa kelompok. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui semua siswa melaksanakan aktivitas tersebut.
- 2) Siswa memilih seorang moderator dan juga sebagai juru bicara sekaligus mencatat dan pemecah masalah. Setelah diamati di seluruh kelompok melakukan tugasnya dengan baik dan benar.
- 3) Siswa mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan Asmaul Husna yang disampaikan guru. Setelah diamati seluruh siswa-siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik.
- 4) Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan tentang Asmaul Husna. Setelah diamati dari seluruh siswa hanya 24 siswa yang melaksanakan diskusi dari seluruh jumlah siswa.
- 5) Siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan melalui bacaan atau observasi lapangan. Setelah diamati dari seluruh.

d. Refleksi

Pada tahap ini dalam melakukan kegiatan, peneliti bekerja sama dengan observer. Kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hal-hal yang diperoleh selama tindakan. Selanjutnya hal-hal tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Ada beberapa hal yang menjadikan catatan peneliti dan observer, sebagai konsekuensi dari pemberian tindakan siklus II. Catatan tentang dampak positif dan negatif adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifitas siswa untuk indikator siswa membentuk kelompok sudah memenuhi kriteria minat. yang mana seluruh siswa melakukannya.
- 2) Aktivitas siswa memilih moderator dan juru bicara mencapai kriteria “sangat tinggi” dengan persentase 100 %.
- 3) Aktifitas siswa mendengar dan memperhatikan tentang materi Asmaul Husna mencapai kriteria minat yang “sangat tinggi” yang mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa sangat baik.

- 4) Aktifitas Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan menunjukkan 68,5% kriteria "tinggi". Ini menunjukkan minat yang baik.
- 5) Aktifitas siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan menunjukkan 60%. Ini menunjukkan kriteria yang "tinggi". Hal ini menunjukkan kriteria yang baik.

Berdasarkan hasil refleksi diatas dapat diketahui bahwa aktivitas dan minat belajar siswa sudah mencapai hasil yang opti. Maka peneliti bersama observer mengambil kesimpulan bahwa ini berhenti pada siklus II.

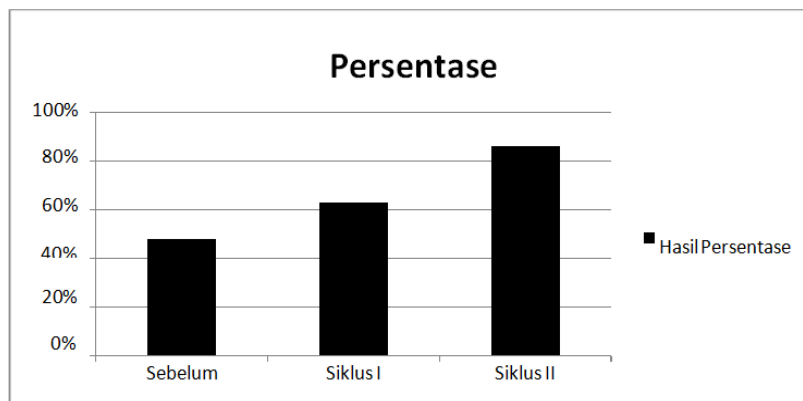
Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan minat belajar siswa secara keseluruhan di kategorikan "tinggi" karena berada rentang 56%-75%. Namun masih ada beberapa yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pengolahan pembelajaran pada siklus yang belum optimal. Tapi kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut dapat diatasi pada siklus II, sehingga minat belajar siswa pada siklus II meningkat. Begitu juga dengan minat guru yang mengalami peningkatan. Dari hasil opservasi minat belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa membentuk kelompok yang diperintahkan oleh guru, siswa yang aktif pada Siklus pertama berjumlah 35 orang dengan persentase 100%. Dan dikategorikan sangat tinggi, pada Siklus kedua berjumlah 35 orang dengan persentase 100%. Pada indikator ini minat belajar siswa pada Siklus pertamadan Siklus kedua sama.
2. Siswa menentukan seorang moderator dan juga juru bicara sekaligus mencatat serta pemecah masalah tentang materi pembelajaran Asmaul Husna siswa yang aktif pada Siklus pertama berjumlah 29 orang dengan persentase 83%, ini dikategorikan masih tinggi. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 35 orang dengan persentase 100%. Ini dikategorikan sangat tinggi dan juga menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 17%.
3. Siswa yang mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan Asmaul Husna yang disampaikan guru pada Siklus pertama berjumlah 16 orang dengan persentase 46%, ini dikategorikan rendah. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 35 orang dengan persentase 100%. Ini dikategorikan sangat tinggi dan menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 54%.
4. Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan tentang Asmaul Husnapada Siklus pertama berjumlah 20 orang dengan persentase 57,1%, ini dikategorikan tinggi. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 24 orang dengan persentase 68,5%.Ini juga dikategorikan tinggi dan menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 11%.
5. Siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan melalui bacaan atau observasi lapangan. Pada Siklus pertama berjumlah 11 orang dengan persentase 31,4%, ini dikategorikan sangat rendah. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 21 orang dengan persentase 60%.Ini dikategorikan tinggi dan menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 29%.

Perbandingan rata-rata minat belajar siswa pada siklus pertama dan kedua juga dapat dilihat pada grafik diagram batang dibawah ini:

Gambar 1. Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan II



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V SDN 04 Kepahiang, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode *Problem Based Learning* minat belajar siswa meningkat sangat tinggi. Peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I minat belajar siswa termasuk “tinggi” dengan rata-rata persentase 63%, sedangkan minat belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 86%. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka Kami menyarankan kepada: 1. Kepada Kepala sekolah SDN 04 Kepahiang agar dapat menerapkan metode *Problem Based Learning* disekolah ini. 2. Guru-guru seharusnya juga menerapkan metode *Problem Based Learning* pada setiap mata pelajaran. 3. Untuk peneliti yang lain, seharusnya juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam belajar mengajar, sehingga dapat memperbanyak wawasan dalam mengajar nantinya.

Bibliografi

- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Faizah AR, Hasnah. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Jakarta: Cendikia Insani.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghza).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjuan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hartono, dkk. 2009. *Pembelajaran PAIKEM*. Jogjakarta : Zanafa

- Madjid, N. 2002. *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.
- Melvin L. Silberman, 2011. *Active Learning*. Bandung : Nuansa
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Nata, Abuddin. 2011. *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ramayulis, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Rauf, Abdul Aziz Abdur Al Hafidz. 2015. *Pedoman Dauroh Al Qur'an Pengantar IlmuTajwid*. Jakarta : Markaz Al-Quran
- Robert E.Slavin, 2005 *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali,
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Taswin, Ahmad hal, dkk, *PAI VI* : Cempaka Putih
- Zaini, Hisyam dkk. 2011 *.Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.